



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PUSAT KONVENSI DAN EKSHIBISI DI SURABAYA
(CONVENTION AND EXHIBITION CENTER DISURABAYA)
Dengan penekanan desain Arsitektur Post Modern**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
SHINTA PAMULLASARI
NIM. L2B 097 283

Periode 77
JANUARI - APRIL 2002

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2002**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan aktivitas berbagai sector kehidupan yang diiringi dengan pesatnya perkembangan informasi global, menuntut kesiapan Indonesia untuk merespon perkembangan-perkembangan tersebut dalam menghadapi AFTA 2003 dengan *free labour movement*-nya dan era globalisasi pada tahun 2010,

Keterpurukan perekonomian Indonesia akibat krisis dimensional yang tengah dihadapi menuntut kerja ekstra, mengejar ketertinggalan teknologi dan informasi sector-sektor pembangunan pada beberapa dekade terakhir ini. Pemerintah telah melakukan upaya-upaya pemulihan (*recovery*) dengan menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan baru, yang diharapkan memperoleh dukungan dari segenap komponen masyarakat dan sinergi kerja yang baik diantara sector-sektor pembangunan.

Diantara beberapa sector pembangunan yang mendatangkan devisa bagi negara adalah sector industri/perdagangan dan sector pariwisata. Sector perdagangan dan pariwisata merupakan sarana yang paling efektif dalam mempromosikan komoditi daerah atau negara ke pasar dunia.

Industri MICE (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*) adalah suatu bentuk kegiatan yang mengakomodasikan beberapa karakter kegiatan yang mengakomodasikan beberapa karakter kegiatan bisnis seperti pertemuan, konverensi, pameran dan perjalanan insentive dalam suatu kemasan produk wisata. Dilihat dari segmen pasar industri

MICE, pada umumnya sudah berpengalaman, dengan tingkat ekspektasi wisatawan sudah bukan lagi sekedar rekreasi biasa, tetapi lebih berorientasi pada tingkat pengembangan diri dan kebutuhan akan penghargaan (*self esteem/development*).

Prospek industri MICE akan semakin cerah pada masa persaingan global yang akan datang. Pertama, karena dalam persaingan akan melahirkan budaya audiensi baru melalui kegiatan-kegiatan langsung yang berhubungan dengan calon konsumen, sehingga dalam hal ini meeting conference and exhibition menjadi kebutuhan yang tak terelakan. Kedua, dalam persaingan juga mengharuskan diadakannya budaya pengakuan yang membuat taraf seseorang atau kelompok semakin tinggi, sehingga dengan begitu akan mampu meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan prestige perusahaannya.

Perkembangan bisnis MICE di Indonesia mulai tumbuh dan berkembang hingga kini memiliki peran yang tidak dapat dipandang sebelah mata dalam perkembangan pariwisata di tanah air.

Surabaya sebagai ibu kota propinsi Jawa Timur dan sekaligus merupakan kota terbesar kedua di Indonesia yang memiliki beberapa julukan nama diantaranya kota pahlawan, kota industri, kota perdagangan, kota pendidikan, kota sepak bola dan kota wisata menunjukkan kekayaan potensi kotanya. Sehingga di kota ini seringkali menjadi tempat yang potensial dilakukannya kegiatan konvensi dan promosi produk industri/perdagangan dalam skala local, nasional dan internasional.

Bisnis MICE yang sudah berlangsung sekian lama di kota ini mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan karena didukung oleh adanya bandara internasional Juanda dan pelabuhan

internasional Tanjung Perak yang juga menjadi pintu gerbang kegiatan industri/perdagangan dan pariwisata ke wilayah timur Indonesia.

Selama ini penyelenggara kegiatan konvensi di Surabaya diselenggarakan pada hotel-hotel berbintang yang memiliki keterbatasan kapasitas dan fasilitas penunjangnya. Demikian halnya dengan kegiatan ekshibisi yang lebih banyak diselenggarakan di pusat perbelanjaan atau mall yang memiliki keterbatasan pada luasan ruang dan spesifikasi teknisnya. Sehingga akan terjadi kendala jika penyelenggaraan kegiatan konvensi dilangsungkan bersamaan dengan kegiatan ekshibisi

Dengan melihat adanya potensi kota, dan keterbatasan fasilitas konvensi yang tersedia di kota Surabaya, maka diperlukan suatu fasilitas yang mampu mewadahi berbagai kegiatan konvensi dan ekshibisi dengan segala fasilitas pendukungnya yang sangat memadai. Perencanaan bangunan Convention and Exhibition Center di Surabaya ini diharapkan dapat menampilkan citra dan identitas kota Surabaya, disamping harus mengikuti perkembangan teknologi arsitektur yang semakin modern sehingga penekanan desain yang digunakan adalah Arsitektur Post Modern.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan pembahasan adalah mengadakan penyusunan data dan menganalisis potensi-potensi lingkungan untuk dijadikan landasan konseptual dan program dasar perencanaan dan perancangan Convention and Exhibition Center dan membentuk citra yang sesuai dengan konteks lingkungan berdasarkan penekanan desain arsitektur Post Modern.

Sasaran pembahasan adalah menyusun program dasar perencanaan dan konsep perancangan arsitektur dari bangunan Convention and Exhibition Center di Surabaya.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

Manfaat dari penyusunan LP3A ini adalah sebagai dasar penyusunan Desain Grafis Arsitektur (DGA) sebagai tahapan Tugas Akhir yang harus dipenuhi dan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai jenjang strata-1 (S1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.3.2 Objektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca untuk keperluan studi mengenai Convention and Exhibition Center.

1.4 Lingkup Pembahasan

Secara substantial, lingkup pembahasan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan bangunan Convention and Exhibition Center yang merupakan bangunan massa tunggal (terkonsentrasi) dengan titik berat pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, sedangkan hal-hal diluar ilmu arsitektur yang mempengaruhi, melatarbelakangi dan mendasari factor-faktor perencanaan akan dibatasi, dipertimbangkan atau diasumsikan tanpa dibahas secara mendalam.

Secara spasial, bangunan Convention and Exhibition Center ini terletak di pusat kota Surabaya.

1.5 Metoda Pembahasan

Metoda pembahasan laporan ini menggunakan metoda analisis deskriptif dan komparatif yaitu dengan memberikan gambaran segala permasalahan dan keadaan yang ada, selanjutnya dilakukan analisis, perbandingan, serta dinilai dari sudut pandang yang relevan untuk mendapatkan criteria desain dan dasar perancangan.

Metoda pengumpulan data yang dilakukan adalah metoda studi kepustakaan dan observasi lapangan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak terkait dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data-data.
2. studi pustaka, dilakukan untuk memperoleh data literatur.
3. observasi lapangan, dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap objek.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pembahasan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori untuk mengkaji aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan Convention and Exhibition Center, serta tinjauan teori desain arsitektur Post-Modern.

**BAB III TINJAUAN KOTA SURABAYA DN TINJAUAN
JAKARTA CONVENTION AND EXHIBITION
CENTER**

Berisi data-data fisik dan non fisik kota Surabaya dan studi kasus Jakarta Convention and Exhibition Center.

**BAB IV ANALISIS PROGRAM PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN BANGUNAN CONVENTION AND
EXHIBITION CENTER**

Berisi kajian terhadap aspek perencanaan yaitu analisis aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek citra, aspek teknis dan aspek kinerja bangunan Convention and Exhibition Center di Surabaya.

**BAB V PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN KONSEP
PERANCANGAN**

Berisi tentang hasil pembahasan analisis program perencanaan dan konsep perancangan bangunan Convention and Exhibition Center di Surabaya.